

Judul : GAMBARAN PENANGANAN GANGGUAN PENGLIHATAN PADA PEMAKAI KACAMATA MATA MINUS (MYOPIA) DI OPTIK YUMA CIMANGGIS
Pengarang : Yuke Masyhur 18150
Kode DOI :
Keywords : Vision; Myopia; Minus glasses; Level
Item Type : Karya Tulis Ilmiah
Tahun : 2021

ABSTRACT

This study aims to determine the description of the treatment of visual impairment in eyeglass wearers (myopia sufferers) at Yuma Cimanggis optics Depok. The population in this study were all patients with refractive errors in Depok and its surroundings who were examined subjectively and objectively. This type of research is descriptive analytic with the design to get an overview of the management of myopia sufferers. The sampling system used in this study is a documentary research method from the same source, namely all customers examined at Yuma optics. Analysis of hypothesis testing using SPSS version 25, which resulted in a chart of handling visual impairment in low-grade glasses wearers around 50%, moderate-grade glasses wearers 28.87% and high minus glasses wearers 21.13%.

***Keywords:** Vision; Myopia; Minus glasses; Level*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran penanganan gangguan penglihatan pada pemakai kacamata minus (penderita myopia) di optik Yuma Cimanggis Depok. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh penderita yang mengalami kelainan refraksi yang ada di Depok dan sekitarnya yang diperiksa secara subjektif dan objektif. Jenis penelitian ini adalah deskriptif analitik dengan disain untuk mendapatkan gambaran penanganan penderita myopia. Sistem pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian dokumenter dari sumber yang sama yaitu semua pelanggan yang diperiksa di optik Yuma . Analisis pengujian hipotesis menggunakan SPSS versi 25, yang menghasilkan bagan penanganan gangguan penglihatan pada pemakai kacamata minus dengan derajat rendah berkisar 50 %, pemakai kacamata minus derajat sedang ada 28,87 % dan pemakai kacamata minus tinggi ada 21,13%.

Kata kunci: Penglihatan; Myopia; Kacamata minus ; Derajat

Daftar Isi

Pernyataan Orisinalitas	i
Persetujuan Dosen Pembimbing	ii
Pernyataan Dewan Penguji	iii
Pernyataan Persetujuan Publikasi Karya Tulis Ilmiah (KTI)	iv
Kata Pengantar	v
Daftar Isi	vi
Daftar Tabel	vii
Daftar Gambar	viii
Daftar Lampiran	ix
BAB I Pendahuluan	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah	2
1.3 Batasan Masalah	2
1.4 Rumusan Permasalahan	2
1.5 Tujuan Penelitian	2
1.6 Manfaat Penelitian	2
1.7 Sistematika Penulisan	2
BAB 2 Tinjauan Referensi	4
2.1 Gangguan Penglihatan	4
2.2 Myopia (Pemakai Kacamata Minus)	6
BAB 3 Metode Penelitian	15
3.1 Desain Penelitian	15
3.2 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional	15
3.3 Populasi dan Sampling	15
3.4 Cara Mengumpulkan Data	16
3.5 Analisis dan Pengolahan Data	16

BAB 4 Hasil Penelitian	17
4.1 Profil Responden	17
4.2 Analisis Penelitian	17
BAB 5 Kesimpulan Dan Rekomendasi	20
5.1 Kesimpulan	20
5.2 Rekomendasi	20
Daftar Referensi	21
Lampiran	23
Daftar Riwayat Hidup	24

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penyebab gangguan penglihatan terbanyak di seluruh dunia adalah kelainan refraksi yang tidak terkoreksi, katarak dan glaukoma. Sebesar 18% tidak dapat ditentukan dan 1% adalah gangguan penglihatan sejak masa kanak-kanak (Nurullah afifah, 2015). Kelainan refraksi yang tidak terkoreksi merupakan penyebab utama low vision di dunia dan dapat menyebabkan kebutaan. Kelainan refraksi merupakan kelainan pada mata yang paling umum. Hal ini terjadi apabila mata tidak mampu memfokuskan bayangan dengan jelas, sehingga penglihatan menjadi kabur, dimana kadang-kadang keadaan ini sangat berat sehingga menyebabkan kerusakan pada penglihatan (Julita, 2018) . Tiga kelainan refraksi yang paling sering dijumpai yaitu miopia, hipermetropia, dan astigmatisme. Kelainan refraksi dapat diakibatkan oleh kelainan kurvatur atau kelengkungan kornea atau lensa, indeks bias atau refraktif berkurang pada lensa matur, ataupun karena kelainan aksial atau sumbu mata (Ilyas, Sidarta. Yulianti, 2011). Prevalensi kebutaan di Asean adalah sekitar 0,8%. Thailand sebesar 0,3% dan Indonesia sebesar 1,5% di Indonesia. Indonesia merupakan negara dengan angka kebutaan yang tertinggi dibandingkan dengan negara-negara Asean lainnya. Riskesdas (Kedokteran & Diponegoro, 2009) mendapatkan data mengenai kesehatan indera penglihatan dari responden berjumlah 924.780 orang berusia 6 tahun ke atas. Hasil Riskesdas menunjukkan prevalensi kebutaan cenderung lebih rendah dibandingkan prevalensi kebutaan tahun 2007. Prevalensi kebutaan tertinggi ditemukan di Gorontalo (1,1%) selanjutnya diperoleh prevalensi kebutaan di Nusa Tenggara Timur sebesar 1,0%, Sulawesi Selatan dan Bangka Belitung masing-masing sebesar 0,8%. Angka yang cukup tinggi pada anak usia 6 tahun ke atas ini perlu ditekan kembali. Untuk itu perlu dilakukan upaya pemeriksaan kelainan refraksi mata pada anak-anak sekolah dasar sehingga dapat segera dilakukan koreksi dan diterapi sedini mungkin selain itu perlu diketahui tingkat kelainan refraksi mata pada anak-anak sekolah dasar.

References :

- Atebara, N. H. (2011). *BCSC Section 3 Clinical Optics*. American Academy Of Ophthalmology.
- Benjamin, W. J. (2006). Borish's Clinical Refraction. In *Borish's Clinical Refraction*. <https://doi.org/10.1016/B978-0-7506-7524-6.X5001-7>
- Brar, V. S. (2019). *BCSC Section 02 Fundamental and Principles Of Ophthalmology* (Vikram S. Brar (ed.)). American Academy Of Ophthalmology.
- Cicendo Eye Hospital. (2020). *Penanganan Gangguan Penglihatan Nasional*. <http://cicendoeyehospital.org/index.php/component/content/article/558.html>
- David, B. E. (2007). *Clinical Procedure In Primary Eye Care*. Butterwrth – Heinemann, Elsevier.
- Defriva, Y. A., & Rosita, Y. (2020). Characteristics of Students of SMP Muhammadiyah 6 Palembang with Refractive Errors. *MESINA (Medical Scientific Journal)*, 1, 15–22.
- Dominique Meslin. (2008). Practical Refraction. In *Essilor Academy Europe Publications*. ESSILOR ACADEMY EUROPE ACADEMY EUROPE. [https://doi.org/10.1016/0002-9394\(58\)90841-9](https://doi.org/10.1016/0002-9394(58)90841-9)
- Ilyas, Sidarta. Yulianti, R. S. (2011). *Ilmu Penyakit Mata*. Balai Penerbit FKUI.
- Julita, J. (2018). Pemeriksaan Tajam Penglihatan pada Anak dan Refraksi Siklopegik: Apa, Kenapa, Siapa? *Jurnal Kesehatan Andalas*, 7(Supplement 1), 51. <https://doi.org/10.25077/jka.v7i0.771>
- Kedokteran, F., & Diponegoro, U. (2009). *Hubungan Antara Sikap Dengan PerilakuOrangtua Terhadap Kelainan Refraksi PadaAnak*.
- Khurana, A. (2015). *Comprehensive Ophthalmology*. Brother Medical Publishers (P), Ltd.

- Nassa Mokoginta, S., Marsiati, H., Indriawati, A., & Panjiasih Susmiarsih, T. (2019). Prevalensi Kelainan Refraksi pada Siswa SD Negeri 09 Pagi Tanah Tinggi Jakarta Pusat. *Majalah Sainstekes*, 4(1), 30–35. <https://doi.org/10.33476/ms.v4i1.900>
- Norlita, W., Isnaniar, & Hasanah, T. W. (2020). Ketajaman Penglihatan Berdasarkan Intensitas Bermain Game Pada Anak SD Kelas 5 dan 6 di SD Al-Rasyid Pekanbaru. *Photon: Jurnal Sain Dan Kesehatan*, 10(2), 13–22. <https://doi.org/10.37859/jp.v10i2.1870>
- Nurullah afifah, F. dkk. (2015). *Prosiding Pendidikan Dokter ISSN: 2460-657X*. 694–699.
- Purnomo, H., Mudhofar, M. N., Normawati, A. T., Blora, S. D. K., & Semarang, P. K. (2020). *DETEKSI DINI PENURUNAN TAJAM PENGLIHATAN*. 16(2), 149–153. <https://doi.org/10.31983/link.v16i2.6459>
- Stein, H. A. (2018). *The Ophthalmic Assistant: A Text for Allied and Associated Ophthalmic Personnel*, 8th ed. In *Elsevier* (Vol. 84, Issue 3). <https://doi.org/10.1097/01.opx.0000258437.13457.32>